

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong bertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.¹ Hal ini tidak lepas dari kebutuhan manusia sehari-hari yang selalu membutuhkan ilmu dan ketrampilan.

Pendidikan merupakan sistem perubahan menuju pendewasan, pencerdasan, dan pematangan diri.² Pendidikan menjadi elemen penting dari keberlangsungan kemajuan suatu negara dan sebagai penentu kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Pendidikan menjadi hak seluruh warga negara, baik dalam bentuk pendidikan formal da maupun non formal di lingkungan dan keluarga. Dalam hal ini pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun sebagai bentuk upaya implementasi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Hal ini sebagaimana yang telah digariskan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Suparlan Suhartono , *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal 80

² *Ibid* Hal 81

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Setiap peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup 3 hal penting, yaitu :

1. Kognitif , yang tercermin pada kapasitas daya pikir peserta didik untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Afektif yang tercermin pada norma kualitas keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta budi pekerti luhur yang mempunyai kepribadian luhur dengan kompetensi estetis
3. Psikomotorik tercermin pada kemampuan pengembangan peserta didik pada ketrampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetik. Peserta didik yang menguasai ketiga ketrampilan tadi , tercermin dalam keseimbangan pola pikir belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan menjadi pribadi yang tangguh untuk membangun jati diri bangsa secara optimal.³

Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya, menguasai dan

³ Siti Aisyah , *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* ,(Deepublish Yogyakarta ,2015), Hal 8

memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak asasinya.⁴ Selain itu, Pendidikan merupakan suatu upaya memberi latihan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui ajaran dan tuntutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri.

Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan berperan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu menerapkan strategi belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif dan dapat menerima materi dengan baik.

Ada beberapa indikasi yang menyebabkan pembelajaran yang diharapkan kurikulum belum terwujud di lapangan. Pertama, guru masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Kedua, sebagian besar guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih menekankan kepada teori saja. Akibat dari pembelajaran yang demikian, pemahaman konsep peserta didik sulit berkembang⁵. Maka dari itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif sebagai stimulus belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dituntut dapat menyenangkan peserta didik, untuk itu guru harus mendesain pendekatan dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa jenis pendekatan

⁴ Prayitno, *Dasar teori dan Praxis Pendidikan*, (Padang: Grafindo, 2009) Hal 44

⁵ Ni Nyoman Parwati, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berpendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Terbuka Pada Sekolah Dasar Di Provinsi Bali*, . 2008. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 41. No 4.

pembelajaran antara lain pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, dan pendekatan tematik.⁶ Berbagai pendekatan tersebut digunakan sebagai desain penyampain materi kepada peserta didik secara efektif.

Selain itu penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Media belajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar. Bentuk perangsang disini dapat berupa media audio, visual , maupun media audi visual. Seperti papan, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, televisi, komputer, OHP, LCD dan internet⁷. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.⁸

Motivasi diperlukan agar ada semangat dan kemauan belajar lebih giat dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Peserta didik

⁶ Agung Haryono, *Authentic Assessment Dan Pembelajaran Inovatif Dalam Pengembangan Kemampuan Peserta didik* 2009 JPE-Volume 2, Nomor 1

⁷ Muhammad Zaini MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi* ,(Yogyakarta : Teras 2009) , Hal 91-92

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 156

yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.⁹

Motivasi belajar didapat peserta didik salah satunya dari metode penyampaian guru pada saat mengajar. Pemakaian model penyampaian materi yang sama dan monoton dapat menghasilkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal.

Hasil belajar ditentukan oleh seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai suatu mata pelajaran. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.¹⁰ Pendidikan sangat penting untuk para peserta didik agar mereka mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik sekaligus melatih peserta didik untuk dapat menerima keberagaman individu adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperaif, peserta didik secara individual mencari hasil yang

⁹ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina , *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar* , 2011. Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1,

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 35

menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹¹

Contoh model pembelajaran kooperatif yang peneliti pilih yaitu *Make a Match* (mencari pasangan) yang dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* ini mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(mencari pasangan) ini, diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran dengan cukup baik. Namun dalam hal guru menjelaskan materi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan berdiskusi. Metode ceramah dan diskusi yang dilakukan secara terus menerus membuat peserta didik bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Mata pelajaran yang sering membuat peserta didik bosan salah satunya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan hasil belajar mereka pun meningkat¹²

¹¹ Etin Sholihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal 4

¹² Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran SD Al Irsyad Al Islmiyah Tulungagung tanggal 23 November 2017

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV-B SD Al Irsyad Al Islamiyah Tulungagung sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang saya gunakan di SD Al Irsyad ini bermacam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi. Anak-anak kelas IV itu sebenarnya aktif-aktif dalam proses pembelajaran. Namun terkadang mereka merasa bosan dalam proses pembelajaran apabila saya hanya menggunakan metode ceramah saja.”¹³

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh ceria, senang hati tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Motivasi belajar dibutuhkan agar peserta didik bersemangat dan lebih efektif dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasa penelitian yang di identifikasikan sebagai berikut :

a. Kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran dan

¹³ Wawancara dengan Bapak Hamim, Guru Aqidah Akhlak SD Al Irsyad Al Islamiyah Tulungagung tanggal 23 November 2017

kurang berupaya dalam memodifikasi model pembelajaran dan hanya menggunakan model ceramah sebagai model pembelajaran.

- b. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merespon apa yang disampaikan guru

C. Pembatasan Masalah

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
- b. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung ?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung.

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara *professional*.

b. Bagi Guru di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung.

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian ini. Tindakan refleksi ini bertujuan agar guru senantiasa memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

c. Bagi peserta didik di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung.

Penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang banyak menyajikan konsep-konsep abstrak dan pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki hasil belajar yang optimal

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain sekaligus sebagai referensi dan memanmbah wawasan bagi peneliti lain

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 87

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
- c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil aqidah akhlak belajar peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

2. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil aqidah akhlak belajar peserta didik kelas IV di SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya :

1. Penegasan Kopsseptual

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain¹⁵

b. Model *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif pembelajaran tipe *Make a Match* (mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas¹⁶

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan definisi ahli mengenai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal .23.

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 135

belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁸

e. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak. Aqidah berarti percaya dan pengakuan terhadap keesaan Tuhan, sedangkan akhlak adalah kelakuan, watak dasar dan kebiasaan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Al Irsyad Al-Islamiyah Tulungagung

Motivasi belajar peserta didik diukur dengan hasil angket peserta didik setelah diperlakukan sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan model *Make a Match* dengan kelas yang tidak diperlakukan model *Make a Match*.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009 Hal 45

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Implikasi Paikem)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hal 163

¹⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indo, 2010), hal. 181

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasa.
2. BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Make a Match*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Tinjauan , Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Teknik sampling dan Sampel Penelitian, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian..
5. BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyah, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyah, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil aqidah akhlak belajar peserta didik kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyah.
6. BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.